

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS MENGGUNAKAN METODE SUGESTI-IMAJINASI
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 49 SURABAYA

Rajendra Airlia Ariputra

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
rajendra.18051@mhs.unesa.ac.id

Syamsul Sodik

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
syamsulsodik@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari implementasi metode sugesti-imajinasi terhadap pembelajaran menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Surabaya tahun pembelajaran 2021/2022. Sampel penelitian ini berasal dari kelas VIII B yang berjumlah 18 orang terdiri dari 7 siswa dan 11 siswi. Metode yang digunakan adalah penelitian tindak kelas dengan menggunakan observasi dan tes hasil pembelajaran untuk pemerolehan data. Kemampuan menulis puisi siswa mengalami perkembangan dari siklus I ke siklus II. Kemampuan menulis puisi bebas siswa sebelum tindakan yang tuntas hanya 65%. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas 85%.

Kata Kunci: menulis, puisi, metode sugesti-imajinasi.

Abstract

This study aims to determine the results of the implementation of the imagination suggestion method on learning to write for class VIII students of SMP Negeri 49 Surabaya in the 2021/2022 academic year. The sample of this study came from class VIII B which amounted to 18 people consisting of 7 students and 11 students. The method used is classroom action research using observation and learning outcomes tests for data acquisition. Students' poetry writing skills developed from cycle I to cycle II. The ability to write free poetry by students before completing the action is only 65%. Then in the second cycle of students who completed 85%.

Keywords: writing, poem, metode of imaginative suggestion.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis merupakan kegiatan yang mampu menuangkan ide/gagasan dalam suatu tulisan dengan merangsang daya imajinasi seseorang dalam menciptakan suatu karya tulis sehingga kata-kata yang dihasilkan akan lebih berarti bagi pembaca.

Menurut Dalman (2015:3) Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Nafi'ah (2018:93) menyatakan menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke

dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh. Dari dua pendapat ahli tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa keterampilan menulis berarti melakukan berbagai kegiatan menulis sebagai pengungkapan dan pengekspresian apa yang ada di pikiran dan perasaan dalam bentuk karya sastra seperti cerita, puisi, dan pantun. Salah satu cakupan materi keterampilan menulis adalah materi menulis puisi.

Kegiatan menulis memiliki beragam bentuk, salah satunya adalah menulis puisi. Menurut Sukirno (2016: 306) menulis puisi bertujuan untuk melatih menemukan ide serta mengungkapkan perasaan menjadi tulisan yang imajinatif, merangkai pemilihan kosa kata dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin puisi, dan mengembangkannya menjadi puisi.

Keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu memiliki inovasi. Pembelajaran menulis memerlukan metode pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas dan daya imajinasi siswa dalam menciptakan sesuatu yang menarik sehingga siswa memiliki minat yang tinggi dan memahami dengan mudah materi yang diberikan. Keterampilan berbahasa dan bersastra, khususnya dalam keterampilan menulis puisi diharapkan dapat mengembangkan ide kreatif siswa dan dapat merubah hasil pikirnya menjadi sebuah puisi.

Ide merupakan hasil dari kreativitas yang muncul ketika mendapatkan rangsangan dari luar maupun dalam tubuh yaitu berupa sugesti. Pengalaman dan pengamatan menjadi proses dalam pembentukan ide. Pengalaman adalah sumber yang terbatas karena didapat berdasarkan apa yang telah kita alami sedangkan pengamatan adalah berdasarkan apa yang kita amati dari lingkungan sekitar yang tidak terbatas.

Ada beragam macam metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, salah satunya dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi. Model yang dikemukakan oleh Georgi Lozanov ini mengutamakan pemberian sugesti kepada peserta didik sebagai rangsangan daya imajinasi agar mereka mampu menghasilkan ide atau gagasan yang terbaik. Lozanov (1978:3) mengatakan bahwa tidak ada satu sektor pun dalam kehidupan umum yang tidak memanfaatkan Sugestologi.

Metode sugesti-imajinasi adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat audio visual untuk merangsang imajinasi siswa. Dalam hal ini, audio visual digunakan sebagai perangsang suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan audiovisual yang diperlihatkan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan guru pada sebelum dan sesudah pembelajaran.

Penerapan metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran penulisan puisi dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Unsur-unsur yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan adalah pemilihan kata dan penyusunan kalimat yang indah.

Berdasarkan hasil observasi tidak terstruktur pada kelas VIII di SMP Negeri 49 Surabaya. Proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru belum mencapai target pembelajaran, walaupun guru sudah melakukan segala upaya untuk membuat siswa menjadi tertarik terhadap pembelajaran, tetapi masih terdapat kekurangan seperti kurangnya pemahaman siswa dalam menulis puisi, dan menyusunnya menjadi kalimat yang indah. Siswa kurang mendapatkan kesempatan dalam melakukan pengolahan materi dan melakukan pengembangan pengetahuan itu menjadi sebuah produk pengetahuan baru.

Dari masalah yang ada, seorang guru perlu menghadirkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Kemampuan menciptakan ide dapat diperoleh dengan berbagai cara. Berkaitan dengan masalah yang telah dikemukakan maka perlu dilakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran. Hal seperti ini tentunya harus memiliki pemecahan masalah yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Penggunaan metode sugesti-imajinasi dilakukan, dengan maksud dapat membuahkan hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa?
2. Apakah penggunaan metode sugesti-imajinasi memberikan peningkatan pada keterampilan menulis puisi siswa?

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Qodaroh (2017:75) menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinyu menjadi persyaratan. Penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosakata. Menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis sebagai alat atau

mediannya. Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang diukur dengan kemampuan dalam membentuk sebuah tulisan yang indah dengan menggabungkan beberapa aspek seperti wawasan tentang tema, dan kebiasaan menata tulisan agar dapat menyajikan sebuah tulisan yang mudah dipahami. Begitu juga dengan menulis puisi.

Pradopo (2009:7) menyatakan bahwa puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Sedangkan Menurut Waluyo (2010:113) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ungkapan perasaan dan hasil daya imajinasi seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang indah dan terstruktur. Puisi memiliki unsur-unsur pembangun keindahan sehingga dapat menghasilkan makna. Unsur-unsur tersebut dibagi menjadi dua yaitu unsur fisik yang terdiri dari tipografi, diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima, dan unsur batin puisi terdiri dari tema, rasa, nada, dan amanat.

Metode sugesti-imajinasi merupakan sebuah pengembangan dari metode sugesti (*suggestopedia*) yang diciptakan oleh Georgi Lozanov. *Suggestology* adalah suatu konsep yang memberikan sudut pandang bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan memberikan sebuah sugesti.

Menurut Cahyono (1995: 321) proses mengajar atau belajar *suggestopedia*, yaitu pembelajaran belajar dalam situasi santai. Mereka memaknai identitas dalam bahasa dan budaya yang dipelajari, menggunakan teks dialog yang disertai terjemahan dan catatan dalam bahasa pertama. Setiap penyajian dialog, diiringi musik. Belajar dapat ditingkatkan dengan penyajian materi baru melalui drama, permainan, nyanyian, dan tanya jawab.

Trimantara (2005: 3) mengungkapkan bahwa lagu dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran menulis. Efektivitas lagu sebagai media dimaksimalkan. Prinsip dari metode sugesti-imajinasi adalah melaksanakan

pembelajaran yang nyaman dengan memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa.

Dari dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode sugesti-imajinasi memanfaatkan media pembelajaran seperti media audio visual, media visual dan media audio sebagai perangsang daya imajinasi siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan memperoleh hasil yang maksimal

Wina Sanjaya (2012: 172) menyatakan media pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi tiga media menurut sifatnya sebagai berikut. Yang pertama, media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, rekaman suara, dan musik. Kedua, media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara, seperti: *slide*, foto, transparansi, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya. Ketiga, media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, *slide* suara, dan lain sebagainya.

Penggunaan media pembelajaran harus searah dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adanya media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan memberitkan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Menurut Arsyad (2019: 74) pemilihan media pembelajaran bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Dalam penelitian ini media audio digunakan karena sesuai dengan konsep dan tujuan awal dari penelitian.

Lagu dalam KBBI (2022) didefinisikan sebagai ragam suara yang berirama. Lagu atau nyanyian adalah perpaduan alunan nada dan bunyi yang dapat didengarkan oleh manusia di manapun berada. Menurut Rose (2012: 55) ketika kita mendengarkan lirik sebuah lagu, otak kiri akan menyelami kata-katanya, otak kanan akan memroses melodinya. Selain itu sistem emosional otak kita juga terlibat dalam proses ini. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan media lagu dapat membantu siswa berpikir lebih kreatif dalam pematangan

ide untuk membuat sebuah puisi. Dengan catatan untuk memilih lagu yang memiliki pengaruh baik dan tidak mengganggu suasana kelas.

Hernowo (2015:170) menyampaikan ada tujuh langkah yang dapat dilakukan dengan mendengarkan musik untuk melatih imajinasi, 1) cari tempat yang tenang (kondisikan suasana kelas agar lebih santai serta tenang), 2) sebelum musik diputarkan, yakinkan diri bahwa anda siap mengamati setiap citra dan keterkaitan yang muncul, 3) amati setiap perasaan yang muncul bersama pencitraan tersebut, 4) bayangkan anda berada di suatu tempat yang anda sukai, bisa alam terbuka dan tempat lainnya, 5) putar sebuah alunan musik yang tenang. Biarkan musik membawa anda pergi, 6) catat dalam buku harian Anda, citra, keterkaitan, dan emosi yang muncul. Tulis secepat mungkin, jangan berpikir.

Menurut Silberman (2009:183) Langkah-langkah yang dilakukan seorang guru dalam menggunakan metode sugesti-imajinasi yaitu: 1) Memperkenalkan topik yang akan dicakup, 2) Menginstruksikan pada kelas untuk menutup mata, 3) Melakukan latihan pemanasan untuk membuka mata pikiran, 4) Menyiapkan satu khayalan bagi mereka untuk dibangun, 5) Menyiapkan jarak sunyi regular sehingga peserta didik dapat membangun khayalan visual mereka sendiri. Susunlah pertanyaan-pertanyaan yang mendorong penggunaan panca indra, 6) Menyimpulkan panduan khayalan dan instruksikan kepada anggota kelas untuk mengingat khayalannya. Dengan perlahan akhiri Latihan, 7) Meminta peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil dan saling membagi pengalaman khayalannya.

Dari dua penjelasan di atas, dapat dirumuskan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan metode sugesti-imajinasi dibagi menjadi tiga tahap. Pembelajaran tahap pertama, guru melakukan pendahuluan dengan memberikan apersepsi dan motivasi pada siswa. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangun minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi Selanjutnya, siswa dipersiapkan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan posisi duduk yang santai dan tidak tegang. Guru

menyampaikan penjelasan kepada siswa mengenai kompetensi dasar serta manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan bantuan iringan lagu. Kemudian juga dapat dirancang langkah-langkah penggunaan metode sugesti dalam pembelajaran menulis puisi sebagai berikut: a) guru menyajikan materi tentang penulisan puisi menggunakan metode sugesti-imajinasi, b) guru memutar lagu untuk merangsang imajinasi, c) guru menginstruksikan siswa untuk membangun khayalan visual mereka melalui sugesti lagu yang diputarkan, d) guru meminta siswa untuk mengingat khayalan yang mereka dapat dengan membuat catatan kecil, e) siswa menulis puisi dengan khayalan yang mereka dapat dengan kata-kata yang tepat atau yang mengandung nilai keindahan dari lagu tersebut, f) siswa membaca hasil puisinya sendiri, kemudian g) siswa yang lain memberikan kritik ataupun saran.

METODE

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 49 Surabaya mulai 28 Oktober 2021 hingga 3 November 2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki sifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Kunandar (2012: 45) mengatakan dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yaitu sebagai berikut. 1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. 2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas belajar mengajar. 3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Sehubungan dengan adanya pandemi *Covid-19* yang berdampak dengan jam pembelajaran di SMP Negeri 49 Surabaya, tindakan dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dan kedua dilaksanakan sebanyak 1 pertemuan untuk menyajikan materi dan tes. Setiap siklus terdiri dari

empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Desain penelitian tindakan kelas mengikuti desain model spiral dan dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII B di SMP Negeri 49 Surabaya. Penelitian dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII B. Berdasarkan data administrasi dari sekolah serta hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, peserta didik memiliki latar belakang sebagai berikut: jumlah seluruh peserta didik di kelas tersebut adalah 18 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Data penelitian ini diambil dan dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah berupa lembaran tes hasil belajar. Penyajian data digunakan agar mempermudah dalam memahami hasil penelitian sehingga dapat menjelaskan hasil implementasi metode sugesti-imajinasi pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan dimulai dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar tugas siswa dengan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa. Penggunaan metode sugesti-imajinasi dalam perencanaan pembelajaran

menulis puisi bebas diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran dilaksanakan pada semester II sesuai dengan penelitian berlangsung. Perencanaan pembelajaran disusun untuk satu kali pertemuan dengan waktu 3x30 menit. Materi diambil dari Kurikulum 2013 (K13) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester II. Kompetensi dasar yang digunakan diambil dari silabus SMP Negeri 49 Surabaya pada yaitu KD 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan KD 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Dengan tujuan pembelajaran berupa 1) siswa dapat menyimpulkan unsur-unsur pembangun puisi, 2) siswa dapat menuliskan sebuah puisi dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi, 3) siswa dapat mempresentasikan karyanya kepada siswa lain dan, 4) siswa dapat mendiskusikan puisi yang sedang dipresentasikan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ini peneliti mencoba menyelesaikan indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan merujuk pada skenario pembelajaran yang telah dirancang yaitu melalui pembelajaran dengan metode sugesti-imajinasi Pada siklus I ini tema puisinya adalah merdeka belajar. Langkah-langkah yang ditempuh pada pembelajaran menulis puisi antara lain a) menyajikan materi tentang penulisan puisi menggunakan metode sugesti-imajinasi, b) memutar lagu untuk merangsang imajinasi, c) menginstruksikan siswa untuk membangun khayalan visual mereka melalui sugesti lagu yang diputarkan, d) menginstruksikan kepada siswa untuk mengingat khayalan yang mereka dapat dengan membuat catatan kecil, e) siswa menulis puisi dengan khayalan yang mereka dapat dengan kata-kata yang tepat atau yang mengandung nilai keindahan dari lagu tersebut, f) siswa membaca hasil puisinya sendiri, kemudian g) siswa yang lain memberikan kritik ataupun saran.

3. Pengamatan Tindakan

Berdasarkan hasil pada siklus I yang tergolong rendah, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran tentang kendala yang terjadi dan dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum bisa optimal mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika dalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang menikmati lagu yang diputarkan dalam proses merangsang imajinasi, kemudian masih ada siswa yang belum bisa menulis puisi dengan baik dan terlihat masih bingung dalam pemilihan kata dalam puisi karena masih awam dengan tema puisi yang ditetapkan pada siklus I. Guru sudah optimal dalam mengaplikasikan metode sugesti-imajinasi. Angket respon siswa mendapatkan hasil 50% Hal ini terjadi karena siswa dan guru belum terbiasa menggunakan metode sugesti-imajinasi. Diketahui bahwa hasil tes menulis puisi pada

siklus I masih terbilang cukup rendah dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah sebesar 80, namun rata-rata skor sebesar 64 dari 100. Hal ini terlihat diperoleh hasil untuk aspek Kesesuaian tema 69% Dengan kriteria rendah. Aspek kekuatan imajinasi sebesar 64% dengan kriteria rendah. Aspek ketepatan diksi sebesar 64% dengan kriteria sangat rendah. Aspek Penggunaan majas sebesar 59% dengan kriteria sangat rendah, dan aspek Respon afektif guru sebesar 68% dengan kriteria rendah. Dari data tersebut dapat disimpulkan rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang yang mengikuti tes berada pada kriteria sangat rendah dengan persentase 49%.

4. Refleksi Tindakan

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilaksanakan, ada beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Hal ini terlihat dari hasil menulis puisi dengan tema merdeka belajar yang telah dilakukan pada siklus I masih belum memperoleh hasil yang maksimal dan langkah-langkah metode sugesti-imajinasi belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini diakibatkan oleh siswa yang belum begitu mengerti tema yang ditetapkan dan juga pemilihan lagu sebagai perangsang daya imajinasi dirasa kurang familiar di kalangan para siswa. Oleh karena itu diperlukan perbaikan untuk siklus II berupa pemilihan tema yang lebih dekat dengan siswa dan lagu yang masih familiar didengarkan oleh siswa. Berdasarkan dari siklus I, dari 18 siswa terdapat 3 siswa yang tuntas dan 8 orang siswa yang tidak tuntas.

b. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus I, terjadi perbaikan pada perencanaan pembelajaran untuk tindakan siklus II, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang digunakan masih sama dengan tindakan siklus I, yang diubah adalah tema dalam menulis puisi, pemilihan lagu yang dinilai lebih dekat dengan siswa dan, Langkah-langkah melaksanakan metode sugesti-imajinasi harus diperjelas. Perencanaan ini didasarkan pada semester II sesuai dengan penelitian berlangsung. Perencanaan pembelajaran disusun untuk satu kali pertemuan atau 2x30 menit. Materi diambil dari Kurikulum 2013 (K13) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada siklus ini pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang yaitu melalui pembelajaran dengan metode sugesti-imajinasi.

Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada siklus II ini tema puisinya adalah hubungan dengan seseorang. Pemilihan tema berdasarkan refleksi pada siklus I yaitu harus memilih tema yang dekat dengan siswa, kemudian untuk pemilihan lagu menggunakan lagu pop yang memiliki hubungan dengan tema dan populer di kalangan siswa.

Langkah-langkah yang ditempuh pada Tindakan siklus II adalah a) guru memberikan apersepsi materi penulisan puisi menggunakan metode sugesti-imajinasi, b) guru memberitahukan siswa tema tugas penulisan puisi, c) guru memutar lagu untuk merangsang imajinasi, d) guru menginstruksikan siswa untuk menghayati lagu yang diputar agar tercipta suatu daya imajinasi, e) guru meminta siswa untuk menuliskan imajinasi yang mereka dapat dengan membuat catatan kecil, f) siswa menulis puisi dengan imajinasi yang mereka dapat dengan kata-kata yang tepat atau yang mengandung nilai keindahan dari lagu tersebut, g) siswa membaca hasil puisinya sendiri, kemudian h) siswa yang lain memberikan kritik ataupun saran.

3. Pengamatan Tindakan

Berdasarkan aktivitas guru dan siswa yang telah dilaksanakan dapat diperoleh hasil pada siklus II yang mengalami perkembangan. Hal ini terlihat dari langkah-langkah metode sugesti-imajinasi yang telah dilaksanakan dengan baik. Angket respon siswa mengalami peningkatan menjadi 88% dari segi aktivitas siswa, masih ada 2 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengeskpresikan perasaannya ke dalam bentuk puisi, hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang suka menulis. Diketahui hasil tes siklus II yang diperoleh juga mengalami perkembangan dengan rata-rata skor 85 dari 100, untuk aspek Kesesuaian tema 87% Dengan kriteria baik. Aspek kekuatan imajinasi sebesar 84% dengan kriteria baik. Aspek pemilihan kata sebesar 83% dengan kriteria baik. Aspek Penggunaan majas sebesar 82% dengan kriteria baik, dan aspek Respon afektif guru sebesar 89% dengan kriteria baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII yang berjumlah 18 orang yang mengikuti tes berada pada kriteria sangat rendah dengan persentase 49%.

4. Refleksi Tindakan

Berdasarkan dari beberapa tahapan yang telah dilaksanakan. Implementasi pembelajaran sugesti-imajinasi telah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari persentasi tiap aspek dari hasil menulis puisi yang telah dilakukan pada siklus II sudah dalam kategori baik. Berdasarkan dari siklus II, dari 18 siswa terdapat 16 siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang belum mencapai KKM.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode sugesti-imajinasi yaitu a) guru mengkondisikan kelas agar tetap kondusif, b) siswa mendengarkan lagu yang diputarkan, c) siswa mencatat ide atau perasaan mereka, d) siswa mulai menulis puisi dengan menangkan ide yang telah didapat.

2. Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 49 Surabaya mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis puisi pada Tindakan siklus I adalah 65 dari 100 termasuk kategori sangat rendah dan nilai rata-rata hasil tes pada Tindakan siklus II adalah 85 dari 100 termasuk kategori baik. Begitu juga terlihat pada hasil angket peningkatan keterampilan menulis puisi yang diperoleh tiap siklusnya terdapat peningkatan, pada siklus I di peroleh 50% dengan kategori rendah dan pada siklus II diperoleh 88% dengan kategori tinggi.

Setelah melakukan penelitian tersebut, ada beberapa saran yang dapat dilakukan demi mendapatkan hasil yang optimal dalam menggunakan metode sugesti-imajinasi sebagai berikut:

1. Guru harus memperhatikan pemilihan tema dan media lagu sesuai dengan subyek penelitian. Hal ini dikarenakan tema dan lagu sangat berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa.
2. Guru harus berperan aktif memotivasi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar ketika ada siswa yang kesulitan mengekspresikan daya imajinasi yang didapat setelah mendengarkan lagu ke dalam bentuk puisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hernowo. 2015. *Quantum Writing*. Bandung: Kaifa.
- Kunandar. 2012. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lagu. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 23 Apr 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lagu>
- Lozanov, G. 1978. *Scientology and Suggestopedia: Theory and Practice (Paper)*. United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization. Paris.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD / MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Qodarah. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I SD Negeri Gamer 02 Kota Pekalongan*.
- Rose, Colin; Nicholl, Malcolm J. (1997). *Accelerated learning for the 21st century: the six step plan to unlock your master-mind / Colin Rose and Malcolm J. Nicholl*. New York: Delacorte Press.
- Silberman, mel. 2009. *Active learning 101 strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Madani
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trimantara, Petrus. 2005. *Metode Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu*. Jurnal Pendidikan Penabur, 5.5, 1-14.
- Waluyo, H.J. 2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Wina Sanjaya, 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Kencana.